



Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Kredit

¹ Setyoadi Pambudi, ² Evita Novilia, ³ Achmad Asrofi, ⁴ Ruth Eviana

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

² Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

³ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

⁴ Universitas Negeri Surabaya

Jurnal ESPAS, Indonesia

Email: ¹ adipambudi547@gmail.com, ² evitanovilia@gmail.com, ³ achmadasrofi@gmail.com, ⁴ rutheviana@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel:
17 November
2022

Revisi 22
November 2022
Dipublikasikan
2 Desember
2022

DOI

ABSTRACT

The aim of this study is to see how effective the monetary policy transmission mechanism is through the interest rate channel in Indonesia. This research was conducted to see how effective the monetary policy transmission mechanism is through the interest rate channel using data from 197 – 2017. This research uses the Vector Autoregression (VAR) method in its testing process. The results of this study indicate that the credit channel is an effective channel for achieving the ultimate goal of monetary policy in Indonesia.

Keyword:

Effectiveness,
MTKM, VAR
Indonesia

Kata kunci:

Efektivitas,
MTKM, VAR
Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat seberapa besar efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga menggunakan data tahun 197 – 2017. Penelitian ini menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) dalam proses pengujian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya jalur Kredit menjadi jalur yang efektif untuk mencapai sasaran akhir kebijakan moneter di Indonesia.

Pendahuluan

Stabilisasi ekonomi global mulai goyah akibat globalisasi keuangan yang semakin membuat ekonomi dunia masuk akibat ketidakstabilan global. Bank Sentral hadir dalam pengendalian moneter melalui berbagai operasi Kebijakan Moneter. Itu Bank Sentral

merancang Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter yang bertujuan untuk mencapai tujuan akhir moneter kebijakan, Tujuan Utama, agar setiap jalur Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter memiliki jalurnya masing-masing. Sementara dengan Semakin kompleksnya permasalahan stabilitas

moneter, maka perlu dibenahi dan dilihat sejauh mana Transmisinya Mekanisme Kebijakan Moneter berjalan dan mampu menjaga stabilitas moneter suatu negara. Dengan demikian, ekonomi makro suatu negara kondisi lebih aman dan terencana sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dewasa ini menjadi kajian yang menarik dan diperdebatkan secara luas oleh kebijakan pembuat, khususnya Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia yang merupakan negara berkembang yang lebih mudah terguncang secara ekonomis. Banyak faktor yang menyebabkan guncangan ekonomi suatu negara, termasuk tidak mampu menghadapi global ketidakstabilan ekonomi, inflasi, depresiasi nilai tukar, dan arus keluar modal yang besar. Indonesia adalah negara yang rentan terhadap guncangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir, sangat mungkin bila bank sentral harus membentuk sistem transmisi yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan yaitu stabil inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan Moneter memiliki kekuatan yang efektif dan efisien dengan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan, di Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu alur yang telah digunakan untuk kebijakan moneter di negara lain yaitu Kebijakan Moneter Mekanisme Transmisi. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (MKTM) adalah “Proses melalui keputusan kebijakan moneter yang ditransmisikan menjadi perubahan GDP riil dan inflasi”. (Taylor, 1995). Mekanisme transmisi Kebijakan Moneter dimulai karena

otoritas moneter atau Bank Sentral bertindak menggunakan instrumen moneter dalam pelaksanaan Kebijakan Moneternya hingga pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi terlihat, baik secara langsung maupun bertahap. Pengaruh kebijakan terhadap kegiatan ekonomi akan terjadi melalui berbagai jalur, yaitu jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan garis harapan (Pohan, 2008). Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Sentral melalui perubahan instrumen moneter dan target operasional mampu mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya mempengaruhi tujuan akhir inflasi. Di Dalam kondisi krisis moneter, jalur suku bunga terlihat cukup efektif dalam mengelola Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter menjadi suku bunga deposito dan pinjaman. Efektivitas dalam mempengaruhi ekonomi riil terhambat karena fakta bahwa baik konsumsi maupun investasi responsif terhadap perubahan suku bunga karena ekonomi berada dalam ledakan dan modal kecukupan. Faktanya, pinjaman bank sebelum krisis tidak mempengaruhi bank karena mendapat suntikan modal asing, baik IMF maupun Bank Dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Kredit.

METODE

Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dimana mencari angka sebagai alat analisis untuk mencapai apa yang diinginkan meraih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari International Financial Statistics (IFS), World Bank, Financial Services Otoritas, dan Bank Sentral.

Hipotesis

Hipotesis Mekanisme transmisi jalur kebijakan moneter suku bunga di Indonesia lebih efektif dan efisien dalam pencapaiannya tujuan akhir dari kebijakan moneter.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel tak bebas Inflasi Inflasi adalah kenaikan barang-barang kebutuhan pokok yang terus meningkat. Inflasi juga merupakan proses penurunan yang terus menerus nilai suatu mata uang. Sehingga inflasi digunakan untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika terjadi proses kenaikan harga berlanjut dan saling mempengaruhi. Inflasi bukan tentang tinggi rendahnya harga produk tertentu. Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah a proses untuk melihat perubahan harga yang cenderung tinggi, yang saling mempengaruhi antar barang. Variabel independen Suku Bunga Pinjaman. Suku bunga pinjaman adalah harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah (bunga) kepada pemberi pinjaman dana (bank) atas pinjaman tersebut. dia telah memberi. (Ismail: 2010). Suku bunga pinjaman diberikan dari lembaga pemilik dana (Bank) kepada nasabah, baik perorangan, kelompok atau industri atau perusahaan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam jangka waktu

yang ditentukan oleh pemberi pinjaman dari dana. Nasabah mengetahui jangka waktu yang ditetapkan oleh bank dalam mengembalikan pinjamannya.

MTKM Jalur Kredit

MTKM Jalur kredit secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang di mobilisasi bisa digunakan dalam bentuk uang beredar (M1, M2) untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit bank. Penawaran kredit akan mempengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan seperti CAR, NPL, dan LDR.

Metode Analisis

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter melalui jalur kredit

- $$BI\ Rate = C_1 + A_{1I} \sum_{l=1}^K BI\ Rate_{t-k} + A_{1I} \sum_{l=1}^K PK_{t-k} + A_{1I} PA_{t-k} + A_{1I} \sum_{l=1}^K OG_{t-k} + A_{1I} \sum_{l=1}^K INF_{t-k} + \epsilon_1$$
- $$PK = C_2 + A_{2I} \sum_{l=1}^K BI\ Rate_{t-k} + A_{1I} PK_{t-k} + A_{2I} \sum_{l=1}^K PA_{t-k} + A_{2I} \sum_{l=1}^K OG_{t-k} + A_{2I} \sum_{l=1}^K INF_{t-k} + \epsilon_2$$
- $$PA = C_3 + A_{3I} \sum_{l=1}^K BI\ Rate_{t-k} + A_{3I} \sum_{l=1}^K PK_{t-k} + A_{3I} \sum_{l=1}^K PA_{t-k} + A_{3I} \sum_{l=1}^K OG_{t-k} + A_{3I} \sum_{l=1}^K INF_{t-k} + \epsilon_3$$
- $$OG = C_4 + A_{4I} \sum_{l=1}^K BI\ Rate_{t-k} + A_{4I} \sum_{l=1}^K PK_{t-k} + A_{4I} \sum_{l=1}^K PA_{t-k} + A_{4I} \sum_{l=1}^K OG_{t-k} + A_{4I} \sum_{l=1}^K INF_{t-k} + \epsilon_4$$
- $$INF = C_5 + A_{5I} \sum_{l=1}^K BI\ Rate_{t-k} + A_{5I} \sum_{l=1}^K PK_{t-k} + A_{5I} \sum_{l=1}^K PA_{t-k} + A_{5I} \sum_{l=1}^K OG_{t-k} + A_{5I} \sum_{l=1}^K INF_{t-k} + \epsilon_5$$

Hasil dan pembahasan

Hasil uji stasioneritas

Jalur	Hasil Stasioneritas data
Kredit	1 st Difference

Penentuan Lag Optimum

Jalur	Hasil Uji Lag Optimum
Kredit	Lag Pertama

Hasil Uji Kointegrasi

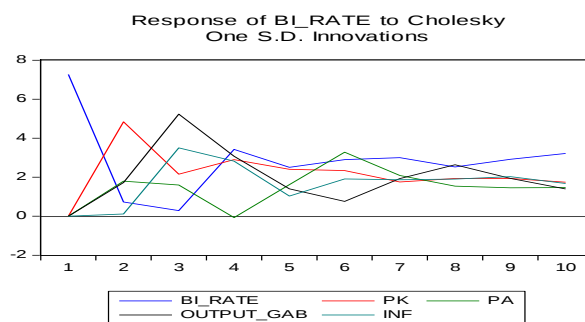
MTKM Jalur Kredit	Eigen value	Trace Statistic	0,05 Critical value	Prob. **
Hypothesized No. Of CE (s)				
None *	0.717197	97.11360	69.81889	0.0001
At Most*	0.698379	60.48647	47.85613	0.0001

Hasil Estimasi VECM Jalur Kredit

Jangka Panjang				
D(BI_Rate)	D (PK)	D (PA)	D (OG)	D (INF)
-0.599966	1.753915	4.21	0.000121	0.245975
-1.77311	3.63394*	1.19233	0.26417	0.64721
Jangka Pendek				
D (PK)	D (PA)	D (OG)	D(INF)	
0.778958	8.31	0.001058	-1.429407	
4.47126	3.39337	4.82500*	-6.08665	

Berdasarkan hasil uji VECM melalui jalur kredit bisa dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel.

Hasil IRF Jalur kredit MTKM



berdasarkan hasil IRF di atas

menunjukkan respon pada inflasi sebagai sasaran akhir kebijakan moneter melalui jalur kredit apabila terjadi shock pada Bi rate, PK, OG, INF dengan nilai tertinggi sebesar 7.3 pada periode ke 1.

Hasil Variance Decomposition

Period	S.E.	BI_RATE	PK	PA	OG	INF
1	7.270891	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	9.112277	64.30621	28.20764	3.887296	3.583129	0.015732
3	11.40170	41.13857	21.59160	4.453764	23.36940	9.446664
4	12.94741	38.91745	21.77178	3.456899	23.77073	12.08314
5	13.61445	38.58682	22.80902	4.536797	22.56321	11.50416
6	14.63854	37.30683	22.28876	8.962006	19.78709	11.65531
7	15.42560	37.39083	21.36637	9.903846	19.37862	11.96034
8	16.15664	36.52413	20.90855	9.939845	20.33676	12.29072
9	16.83183	36.65639	20.58903	9.906556	20.06884	12.77918
10	17.42576	37.61331	20.21349	9.956338	19.36613	12.85074

Berdasarkan hasil uji VD diatas keseluruhan Inflasi dapat dijelaskan oleh variabel INF sebesar 12.85074%, BI_Rate sebesar 37.61331%, PK sebesar 20.21349%, PA dengan nilai sebesar 9.956338%, OG dengan nilai sebesar 19.36613%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Moneter di Indonesia yang paling efektif dalam mempengaruhi stabilisasi inflasi dalam sasaran akhir kebijakan moneter, dengan nilai dekomposisi varians terbesar pada Jalur Kredit.
2. Berdasarkan hasil Uji Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition memiliki pola yang sangat kuat dengan Jalur Kredit. Ini berarti permintaan kredit yang tinggi memenuhi persyaratan dengan kemampuan untuk mempengaruhi target akhir sebagai operasional kebijakan moneter di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, M. 2011. Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter pada jalur Suku Bunga Periode 2005:07-2010:06. *Media Ekonomi*, Vol. 19, No. 2.
- Bank Indonesia. 2018. *Outlook Ekonomi Indonesia 2008 – 2017*. Bank Indonesia
- Fuddin, MK. 2014. Effectiveness of Monetary Policy Transmission in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, Vol. 6 (2): 119 – 130.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang (ID): Badan Penerbit UNDIP.
- Goeltom, M,S. 2008. The Transmission Mechanism of Monetary Policy in Indonesia. *Bank for International Settlement (BIS) Papers* No. 35. Switzerland.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta (ID): Erlangga.
- [IFS] *International Financial Statistik*. 2018.
- Juhro, Solikin M. and Miranda S. Goeltom, (2012), “The Monetary Policy Regimein Indonesia: Towards A Post-Global Financial Crisis Framework,” *The Pacific Economic Outlook (PCO) Structure Specialist of PECC, Osaka,Japan*.
- Mankiew, G,N. 2006. *Principles of Economic*. Pengantar ekonomi makro. Edisi ketiga. Alih Bahasa Criswan sungkono. Salemba Empat (ID): Jakarta
- Maski, G. (2005). *Studi Efektifitas Jalur – Jalur Transmisi Kebijakan Moneter dengan Sasaran Tunggal Inflasi (Pendekatan Vector Autoregression)*.Malang. Disertasi tidak dipublikasikan.
- Maski, G. (2007), *Transmisi kebijakan moneter kajian teoritis dan empiris*, Badan Penerbit Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Nisa R., Hayati B., & Yusuf Edy, A. 2017. Effectiveness of Monetary Policy Transmission Mechanism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol, 1: 189 – 206.
- Pohan, A. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II, edisi I. Cetakan ke – 10. Yogyakarta (ID): BPFE UGM.
- Pohan, A. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Poon, A. 2017. The Transmission Mechanism of Malaysian Monetary Policy: A time – Varying Vector Autoregression Approach. *Empirical Economi*. Vol. 55: 417 – 444.
- Sasongko, G., Dolfrianda, H. 2018. Monetary Policy and the Causality Between Inflation and Money Supply in Indonesia. *Verslas: teori ja ir praktika*, Vol. 1: 80 – 87.
- Warjiyo, P. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia seri Kebanksentralan No.11*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta (ID).